



Makna Dilahirkan Kembali Bagi Orang Percaya Masa Kini

Suhadi Suhadi¹

dnlsuhadi@gmail.com

Andreas Sese Sunarko²

andreassesesunarko@gmail.com

Abstract

Being born again or being born again is one of the important teachings (doctrines) of Christianity. Being born again or being born again is the most radical effect of God's work on the sinner's response to accepting God's redemptive work through Jesus Christ. The new birth is something that must be experienced by every person because it has a tremendous impact on his life, namely someone who is born again or is born again has the potential to see and enter the kingdom of God, become a new creation and gain the status of a child of God. But there are people who don't understand this. Through this paper the writer wants to describe using qualitative methods with a literature study approach. So, it can be concluded that the contribution of being born again or the experience of being born again or being born again is important and must be experienced by believers because it has an impact on the eternal value of seeing and entering the kingdom of God.

Keywords: new births, water and Holy spirit, repentance, new creation, kingdom of God

Abstrak

Kelahiran baru atau dilahirkan kembali merupakan salah satu pengajaran (doktrin) yang penting dalam kekristenan. Kelahiran baru atau dilahirkan kembali merupakan dampak pekerjaan Allah yang paling radikal atas respons orang berdosa dalam menerima karya penebusan Allah melalui Yesus Kristus. Kelahiran baru merupakan hal yang harus dialami oleh setiap orang karena membawa dampak yang luar biasa dalam hidupnya yaitu seseorang yang dilahirkan baru atau dilahirkan kembali mendapatkan potensi untuk melihat dan masuk dalam kerajaan Allah, menjadi ciptaan baru dan mendapatkan status sebagai anak Allah. Namun ada orang-orang yang belum memahami hal ini. Melalui tulisan ini penulis ingin mendeskripsikan dengan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kontribusi kelahiran baru atau pengalaman dilahirkan kembali merupakan hal penting dan harus dialami oleh orang percaya karena berdampak pada nilai kekekalan yaitu melihat dan masuk dalam kerajaan Allah.

Kata-kata kunci: Kelahiran baru; air dan Roh; pertobatan; ciptaan baru; kerajaan Allah

¹ Dosen Sekolah Tinggi Teologi Berita Hidup

² Dosen Sekolah Tinggi Teologi El-Shadday, Surakarta. Mahasiswa Doktoral STT Berita Hidup

PENDAHULUAN

Dampak pekerjaan Allah terhadap orang percaya yang sangat radikal adalah dilahirkan kembali (Yoh. 3:3,5). Dilahirkan kembali merupakan suatu metamorfosis atau suatu pembaharuan dari dalam diri manusia yang terjadi secara menyeluruh karena pekerjaan Roh Kudus. Dilahirkan kembali memperluas membenaran dalam mencakup pembaharuan spiritual sehingga membangun kembali hubungan orang berdosa yang bertobat pada Allah yang pada akhirnya berdampak pada keselamatan atau kehidupan kekal sebagai anak Allah.³

Ajaran tentang dilahirkan kembali merupakan salah satu ajaran yang penting dalam kekristenan, sebab dengan berbekal pemahaman yang benar tentang dilahirkan kembali akan memberikan fondasi yang kuat dan benar dalam memahami karya keselamatan yang dikerjakan oleh Tuhan Yesus secara tepat. Hal ini ditegaskan oleh Erastus Sabdono dalam pengantar bukunya yang berjudul *Kelahiran Baru* yang menyatakan pentingnya seseorang memiliki pemahaman tentang dilahirkan kembali karena seseorang yang memiliki pemahaman tentang dilahirkan kembali akan dapat membangun kehidupan Kristen yang benar serta mampu menghayati dan mengalami karya keselamatan yang dikerjakan Yesus Kristus secara tepat.⁴

Dilahirkan kembali menjadi suatu topik menarik untuk dibicarakan dan didiskusikan, paling tidak menurut penulis ada dua alasan mendasar yaitu *pertama* kelahiran baru merupakan bagian penting dari perjalanan rohani (*spiritual journey*) dari orang-orang percaya pada Tuhan Yesus, *kedua* masih ada orang yang belum memahami hakikat dan makna dilahirkan kembali. Mengacu pada kedua alasan di atas menurut hemat penulis pemahaman tentang dilahirkan kembali menjadi sangat penting bahkan harus dialami oleh semua orang percaya termasuk orang percaya yang pada masa kini.

METODE

Metode penelitian yang dipakai dalam penulisan ini adalah kualitatif deskriptif,⁵ dengan pendekatan studi pustaka. Penulis memanfaatkan sumber-sumber dari Alkitab, buku-buku, jurnal yang relevan. Pertama penulis membahas tentang definisi dilahirkan kembali menurut pendapat para teolog, menyampaikan dasar Biblika dari dilahirkan kembali, hakikat dan akibat-akibat yang terjadi dari seseorang yang lahir baru atau dilahirkan kembali. Hasil

³ French L. Arrington, *Doktrin Kristen Perspektif Pentakosta* (Yogyakarta: Penerbit Andi Offset, 2018), 323.

⁴ Erastus Sabdono, *Kelahiran Baru* (Jakarta: Rehobot Literature, 2017), vii.

⁵ Sonny Eli Zaluchu, "Strategi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif Di Dalam Penelitian Agama," *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 4, no. 1 (2020): 28–38.

tinjauan semua hal di atas akan disajikan secara deskriptif di mana pada akhirnya akan memberikan kontribusi tentang makna dilahirkan kembali bagi kehidupan orang percaya masa kini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk membahas ajaran dilahirkan kembali penulis akan memulainya dengan memperhatikan definisi yang merupakan pendapat dari beberapa teolog serta mencari dasar biblikaanya sehingga mendapatkan pemahaman yang benar tentang ajaran dilahirkan kembali yang menjadi pembahasan makalah yang penulis buat.

Definisi Dilahirkan kembali

Untuk mendapatkan definisi tentang dilahirkan kembali penulis mengutip pendapat beberapa teolog dengan tujuan untuk mendapatkan penjelasan tentang arti dilahirkan kembali, di antaranya Donal Guthrie dalam bukunya *Teologi Perjanjian Baru 2* menjelaskan bahwa dilahirkan kembali merupakan barter kondisi kehidupan lama seseorang pada kehidupan yang baru, penerimaan status baru yaitu perjalanan rohani (*spiritual journey*) yang masuk pada relasi yang baru dengan Allah. Guthrie menambahkan juga dengan pandangan tentang dilahirkan kembali sebagai seseorang percaya pada Yesus dengan mendapatkan kuasa menjadi anak-anak Allah (Yoh. 1:12) yang mana hal ini terjadi ketika seseorang telah lahir baru atau dilahirkan kembali (ay. 13). Sementara dengan mendasarkan pada Yohanes 3 dilahirkan kembali dikaitkan dengan Kerajaan Allah hal mana ini merupakan sesuatu hal yang penting dalam memulai keseluruhan perjalanan rohani (*spiritual journey*) seseorang.⁶

Pendapat lain diberikan oleh Harun Hadiwijono dalam bukunya *Iman Kristen* berpendapat dilahirkan kembali adalah karya langsung Allah melalui Roh Kudus, untuk memberikan kehidupan yang baru kepada manusia yang secara rohani telah mati, sehingga orang yang percaya dapat mengungkapkan kehidupannya yang baru.⁷ Sebagai pendapat ketiga, Paul Enns mengatakan bahwa dilahirkan kembali sebagai suatu proses kelahiran dari atas, yaitu dari Allah. Dilahirkan kembali merupakan suatu kelahiran rohani yang dikerjakan oleh Allah melalui Roh Kudus sehingga orang percaya mengalami hidup baru waktu ia menerima secara pribadi Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat. Seorang percaya yang dilahirkan baru atau dilahirkan kembali menerima natur ilahi (2 Pet. 1:4), jati diri yang baru

⁶ Donald Guthrie, *Teologi Perjanjian Baru 2* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2016), 228–229.

⁷ Harun Hadiwijono, *Iman Kristen* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2007).

(Ef. 4:24), suatu kemampuan untuk hidup benar dan menjadi ciptaan baru (2 Kor. 5:17). Orang percaya juga mendapatkan pikiran yang baru sehingga dapat mengenal Allah (1 Kor. 2:16), hati yang baru sehingga dapat mengasihi Allah (Rm. 5: 5), dan suatu kehendak baru (Rm. 6:13) sehingga dapat menaati Allah.⁸ Sedangkan menurut Soedarmo dalam bukunya *Ikhtisar Dogmatika* menyatakan dilahirkan kembali seluruhnya adalah perbuatan Roh Suci dari kedaulatan Tuhan, keluar dari pemilihan-Nya. Dari manusia tidak ada sedikit pun yang dapat bertindak, ia tidak usah memenuhi syarat.

Dilahirkan kembali terjadi hanya karena anugerah Allah.⁹ Pendapat selanjutnya diberikan oleh *Bruce Milne* dalam bukunya *Mengenal Kebenaran* ia menyatakan bahwa dilahirkan kembali merupakan saat dan cara orang percaya mengalami persatuan dengan Kristus, suatu perubahan spontan dari kematian rohani menuju kehidupan rohani yang baru, sebagai suatu kebangkitan rohani (Ef. 2:1-5). Menurutnya dilahirkan kembali merupakan peristiwa yang terjadi sekali untuk selamanya yang terjadi di awal kehidupan Kristen. Dilahirkan kembali merupakan karya Allah dalam memberikan hidup baru sehingga orang percaya mendapatkan karakter rohani baru yang diwujudkan dalam perhatian dan keinginan-keinginan baru yaitu rasa haus akan firman Allah, perhatian pada umat Allah, kerinduan melayani Tuhan, dan kemampuan untuk menolak dosa.¹⁰ Pendapat Ho Lukas Senduk dari pendiri Gereja Bethel Indonesia yang tertuang dalam pengakuan imannya pengakuan imannya, yang menyatakan bahwa pembenaran dan kelahiran baru terjadi karena iman di dalam darah Tuhan Yesus Kristus yang dikerjakan oleh Tuhan Yesus Kristus. Selanjutnya dalam pengajaran dasarnya mengartikan kelahiran baru merupakan pekerjaan ilahi yang sepenuhnya dikerjakan oleh Roh Kudus atas diri seseorang yang telah mengakui Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat dan bertobat dengan sungguh-sungguh. Sehingga antara pertobatan dan kelahiran baru merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan.

Pertobatan adalah tindakan berpaling dari dosa dan percaya pada Tuhan Yesus sedangkan kelahiran baru merupakan karya Roh Kudus atas respons manusia dengan menjadikan orang yang sudah bertobat itu menjadi ciptaan baru.¹¹ Sejatinnya Tuhan menginginkan kehidupan rohani orang percaya terus mengalami pertumbuhan, yang

⁸ Paul Enns, *The Moody Handbook of Theology*, Penerbit Literatur SAAT, Edisi Revi. (Malang: Penerbit Literatur SAAT, 2016), 421.

⁹ R Soedarmo, *Ikhtisar Dogmatika* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009), 202.

¹⁰ Bruce Milne, *Mengenal Kebenaran* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1996).

¹¹ BPH GBI, *Pengajaran Dasar GBI* (Jakarta: Dep.Teologi BPH GBI, 2016), 76.

diharapkan dapat menjadi pribadi dewasa,¹² selaras dengan hal itu James Montgomere Boice (*Foundations of the Christian Faith*) bahwa kelahiran baru (*regenerasi*) adalah kelahiran seorang anak Allah (*supranatural*), suatu kebangkitan rohani, perpindahan seseorang yang sebelumnya telah mati dalam pelanggaran-pelanggaran, kesalahan-kesalahan dan dosa-dosa mereka ke dalam hidup baru. Seseorang anak yang ada di bawah murka menjadi anak Bapa yang ada di surga.¹³

Dari beberapa pendapat ahli di atas penulis menyimpulkan arti dari dilahirkan kembali adalah proses perubahan seseorang dari hidupnya yang lama kepada kehidupan yang baru di mana proses tersebut dikerjakan dari atas yaitu melalui tindakan dan karya Allah oleh kuasa Roh Kudus dalam hidup orang percaya, yang mana akibat proses tersebut terjadilah dilahirkan kembali sehingga orang tersebut mendapatkan status sebagai anak Allah, hidupnya diperbaharui dengan karakter yang baru, pikiran yang baru, mampu mengenali kehendak Allah dan menurutinya dan juga memiliki kemampuan untuk menolak dosa. Hal itu menjadi nilai untuk terus meningkatkan Kerohanian Kristen yang sejatinya merupakan keadaan manusia yang diharuskan hidup menurut dan hidup dalam pimpinan Roh Kudus.¹⁴ Yang dikerjakan oleh kuasa Roh Kudus terjadi sekali untuk selamanya, terjadi di awal saat seseorang mengakui Tuhan Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamatnya secara pribadi.

Dasar Biblika Dilahirkan Kembali

Untuk mendapatkan arti dilahirkan kembali, penulis akan menunjukkan dasar Biblijanya sehingga hal ini akan memberikan arti yang sebenarnya yang bermakna bagi hidup orang percaya masa kini. Pada dasarnya proses dilahirkan kembali hanya terjadi pada umat Allah yang hidup pada masa Perjanjian Baru. Karya Tuhan Yesus yang datang ke dalam dunia untuk menyelamatkan manusia telah mengembalikan manusia kepada rancangan Allah yang semula, sehingga orang yang menerima-Nya mendapatkan kuasa sebagai anak-anak Allah (Yoh. 1:12).

¹² Yonatan Alex Arifianto dan Asih Rachmani Endang Sumiwi, "Peran Roh Kudus dalam Menuntun Orang Percaya kepada Seluruh Kebenaran Berdasarkan Yohanes 16:13," *DIEGESIS: Jurnal Teologi Kharismatika* 3, no. 1 (2020): 1–12.

¹³ James Montgomery Boice, *Dasar Dasar Iman Kristen*, ed. Irwan Tjulianto, Cetakan Ke 1 (Jakarta: Penerbit Momentum, 2015), 455.

¹⁴ Yonatan Alex Arifianto, "Pentingnya Pendidikan Kristen dalam Membangun Kerohanian Keluarga di Masa Pandemi Covid-19," *Regula Fidei Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 5, no. 2 (2020): 94–106.

Mengutip pendapat Erastus Sabdono dalam bukunya *Kelahiran Baru*, ada beberapa bagian Firman Tuhan yang oleh para teolog dijadikan sebagai dasar *biblika* dari ajaran dilahirkan kembali yaitu:

Kelahiran Baru dalam Yohanes 3: 3-5

Yesus menjawab, kata-Nya: "Aku berkata kepadamu, sesungguhnya jika seorang tidak dilahirkan kembali, ia tidak dapat melihat Kerajaan Allah. Kata Nikodemus kepada-Nya: "Bagaimanakah mungkin seorang dilahirkan, kalau ia sudah tua? Dapatkah ia masuk kembali ke dalam rahim ibunya dan dilahirkan lagi?" Jawab Yesus: "Aku berkata kepadamu, sesungguhnya jika seorang tidak dilahirkan dari air dan Roh, ia tidak dapat masuk ke dalam Kerajaan Allah. Dilahirkan kembali merupakan terjemahan dari *gennethe anothen*. Keduanya berasal dari akar kata *genao* dan *anothen*. *Genao* mengandung arti (*to procreate, to regenerate*) = dilahirkan. Sedangkan *anothen* berarti *from above* = dari atas atau sering diterjemahkan sebagai kembali (*again*) dan baru (*new*). Jadi kata *gennethe anothen* dapat diterjemahkan "dilahirkan dari atas, dilahirkan kembali, atau dilahirkan baru" dalam konteks ini penulis menyebutnya dengan istilah dilahirkan kembali.

Penciptaan Ulang dalam Matius 19:28

Kata Yesus kepada mereka: "Aku berkata kepadamu, sesungguhnya pada waktu penciptaan kembali, apabila Anak Manusia bersemayam di takhta kemuliaan-Nya, kamu, yang telah mengikut Aku, akan duduk juga di atas dua belas takhta untuk menghakimi kedua belas suku Israel." Dalam ayat ini muncul istilah penciptaan ulang yang menurut teks aslinya adalah *palingenesia* yang bermakna *new birth* (kelahiran baru); reproduksi (dilahirkan kembali atau diproduksi ulang); *renewal* (dilahirkan kembali), *recreation* (dicipta ulang atau penciptaan ulang) dan *regeneration* (dilahirkan kembali). Sebenarnya kata *palingenesia* merupakan gambaran kelahiran baru di mana dalam konteks Matius 19:28 tidak memiliki keterkaitan langsung dengan kelahiran baru manusia.

Ciptaan Baru dalam 2 Korintus 5:17

Jadi siapa yang ada di dalam Kristus, ia adalah ciptaan baru: yang lama sudah berlalu, sesungguhnya yang baru sudah datang. Dalam ayat ini muncul kata *kaine ktisis* yang merupakan gabungan dari dua kata yaitu *kaine* dan *ktisis*. *Kaine* dari kata *kainos* yang berarti baru (menunjuk baru dalam arti kualitas. Sedangkan *ktisis* berarti *establishing, building, creation, being* sama dengan bangunan, kreasi, ciptaan, keadaan. Jadi *kaine ktisis* diterjemahkan sebagai ciptaan baru atau kreasi baru (*new creation*). Sebenarnya 2 Korintus 5:17 lebih menunjuk pada proses dari pengalaman hidup orang percaya yang mengalami

dilahirkan kembali. Hal ini didukung dengan kalimat yang baru sudah datang dimana dalam teks aslinya gegonen dari akar kata ginomai artinya menjadi juga bisa berarti terbit (*arise*), muncul (*appear*). Kata terbit dan muncul memberikan kesan sebuah kejadian yang bertahap. Hal itu dapat diartikan bahwa kata ciptaan baru berkaitan erat dengan perubahan. Perubahan sangat berkaitan erat dengan hal-hal yang bersifat psikologis (*unconscious mind*), bukan hal-hal yang bersifat lahiriah.¹⁵

Dilahirkan Kembali dalam I Petrus 1:3

Terpujilah Allah dan Bapa Tuhan kita Yesus Kristus, yang karena rahmat-Nya yang besar telah melahirkan kita kembali oleh kebangkitan Yesus Kristus dari antara orang mati, kepada suatu hidup yang penuh pengharapan Kata kelahiran baru dalam ayat ini dalam teks aslinya anagennesa dari akar kata anagennaio yang artinya kelahiran baru, dilahirkan kembali (*new birth, born again*). Anagennaio lebih tepat diartikan sebagai dilahirkan dari atas.

Konsep kelahiran baru dalam I Yohanes 2:29

Jikalau kamu tahu, bahwa Ia adalah benar, kamu harus tahu juga, bahwa setiap orang, yang berbuat kebenaran, lahir dari pada-Nya. Kata dilahirkan daripada-Nya dalam teks aslinya eks autou gegennetai. Kata eks yang artinya keluar. Jadi sebenarnya kalimat lahir daripada-Nya juga dipahami sebagai “lahir keluar dari Dia” Dari beberapa ayat tersebut maka hal-hal penting yang perlu diketahui oleh setiap orang percaya tentang dilahirkan kembali adalah: Pertama, dilahirkan kembali tidak boleh dimengerti sebagai suatu gejala mistis atau ajaib yang tidak bisa dipahami dan diurai secara nalar karena hal ini bukanlah kejadian di bawah alam sadar seseorang. Kedua, dilahirkan kembali merupakan proses alami yang membutuhkan proses jadi bukan sesuatu yang mendadak (*instant*) Ketiga, dilahirkan kembali hanya bisa dikerjakan oleh Allah atas respons yang manusia berikan.¹⁶

Hakikat dan Akibat Dilahirkan Kembali

Satu pemahaman yang didapatkan dari bagian sebelumnya bahwa dilahirkan kembali merupakan peristiwa yang hanya dapat dikerjakan oleh Allah atas respons yang diberikan oleh manusia, namun peristiwa itu tidak terjadi secara *instant* atau mendadak namun membutuhkan waktu atau tahapan. Pada bagian berikut ini penulis akan membahas tentang hakikat dan akibat dilahirkan kembali.

¹⁵ Simon Simaremare, “Memahami Konsep ‘Ciptaan Baru’ di dalam 2 Korintus 5: 17,” *REDOMINATE: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* (2020).

¹⁶ Sabdon, *Kelahiran Baru*.

Hakikat Dilahirkan Kembali

Dilahirkan kembali sangat berkaitan hubungannya dengan pertobatan. Pertobatan dalam hal ini dipahami ketika seseorang yang sejak awal belum mengenal Kristus lalu menjadi mengenal Kristus dan selanjutnya menerima Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamatnya secara pribadi. Dilahirkan kembali secara khusus menjelaskan tentang pengertian-pengertian yang terkandung dalam kelahiran baru tersebut agar tidak menyimpang dari kebenaran Firman Tuhan, seperti dalam dicatat dalam tulisan Rasul Yohanes tentang percakapan Tuhan Yesus dengan Nikodemus seorang Farisi, dalam percakapannya dengan Tuhan Yesus yang dibicarakan salah satunya adalah pertobatan termasuk yang di dalam terkait juga masalah dilahirkan kembali (Yoh. 3: 1-21).

Tuhan Yesus yang pertama kali menegaskan bahwa kelahiran baru secara rohani merupakan sesuatu kebutuhan mutlak yang diperlukan untuk dapat melihat dan dapat masuk dalam Kerajaan Allah. Dia menyatakan kepada Nikodemus: “Aku berkata kepadamu, sesungguhnya jika seseorang tidak dilahirkan kembali ia tidak dapat melihat kerajaan Allah” (Yohanes 3:3) kata kecuali di dalam pengajaran Tuhan Yesus Kristus menandai situasi umum tentang kondisi yang diperlukan untuk melihat dan memasuki Kerajaan Allah; dilahirkan kembali, merupakan bagian yang sangat esensial di dalam kekristenan; tanpa hal itu maka tidak mungkin seseorang dapat melihat dan masuk ke dalam Kerajaan Allah.” Dilahirkan kembali menjadi syarat utama untuk dapat melihat dan masuk ke dalam kerajaan Sorga, serta kelahiran baru merupakan bagian yang sangat penting dalam kehidupan setiap orang Kristen, dengan artian orang yang belum percaya kemudian mengalami lahir baru.

Paul E. Little memberi penjelasan tentang dilahirkan kembali dari segi Ilahi dan yang disebut sebagai perubahan dalam hati diri seseorang yang baru menerima Tuhan Yesus Kristus sebagai Juruselamat, asumsinya sebagai berikut, ”Kelahiran kembali atau diperanakkan pula, adalah segi Ilahi apa yang disebut perubahan hati, yang kalau dilihat dari segi manusiawinya disebut pertobatan atau perpalingan.” Menurut penulis penekanannya pada perubahan hati seseorang kemudian disebut sebagai pertobatan. Melalui perubahan hati seseorang tersebut itulah yang disebut dengan lahir baru, karena seseorang sudah mengalami perubahan hati dari sebelumnya.¹⁷

Sebagai dasar untuk menemukan pemahaman tentang dilahirkan kembali adalah adanya fakta bahwa sejak kejatuhan manusia dalam dosa maka diperlukan suatu proses ilahi yang dapat mengubah sifat manusia yang telah terpapar dosa. Dilahirkan kembali adalah

¹⁷ Markus Oci, “Konsep Kelahiran Baru Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen,” *Veritas Lux Mea (Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen)* 2, no. 1 (2020): 44–56.

merupakan jawaban dari masalah ini, di mana Allah melalui tindakan dan karyanya mengubah hidup orang percaya, hal ini terjadi dengan pemberian kemampuan rohani serta arah hidup yang baru setelah seseorang menerima Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamatnya secara pribadi.¹⁸

Tidak ada cara lain agar seseorang mendapatkan keselamatan kekal kecuali bertobat dan dilahirkan baru atau dilahirkan kembali. Jikalau seorang tidak dilahirkan baru atau dilahirkan kembali ia pasti terhilang. Dilahirkan kembali jangan hanya dimaknai dengan seseorang yang menerima baptisan air dan bukan sekedar seseorang tercatat sebagai anggota gereja dan bukan pula orang-orang yang gemar menggunakan simbol-simbol Kristen, tetapi dilahirkan kembali adalah suatu peristiwa iman yang terjadi ketika seseorang membuka dirinya dengan keikhlasan menerima Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamatnya secara pribadi. Saat yang demikianlah menjadi sebuah pengalaman penting dalam hidupnya, meskipun secara mata telanjang hal ini tidak tampak namun ketika proses Roh Kudus melahirkan seseorang menjadi manusia baru, namun dengan iman seseorang menerima pekerjaan itu.¹⁹ Hadijono yang dikutip oleh Yonatan Alex Arifianto mengungkapkan bahwa manusia baru terus menerus diperbaharui untuk memperoleh pengetahuan yang benar menurut gambar penciptanya yaitu Allah.²⁰

Percakapan Yesus dan Nikodemus menjadi salah satu rujukan apabila masalah dilahirkan kembali ini diangkat sebagai sebuah bahan diskusi. Mengapa hal ini begitu penting? Karena dalam hal ini Tuhan Yesus menegur Nikodemus yang notabene adalah seorang pengajar Israel namun tidak memahami masalah yang sangat penting ini.

Kisah percakapan Tuhan Yesus dengan Nikodemus tentang dilahirkan kembali dalam teks Yohanes 3:1-8, mempunyai latar belakang yang berkaitan dengan Yohanes 2:23-25. Bagian ini merupakan awal peralihan pelayanan Tuhan Yesus, dari penyucian Bait Suci ke pertemuannya dengan Nikodemus. Peristiwa perjumpaan Tuhan Yesus dengan Nikodemus menunjukkan zaman Perjanjian Baru, bagian karya keselamatan Allah kepada manusia berdosa akan kebutuhan dilahirkan kembali. Pengajaran dilahirkan kembali secara rohani, hanya ada dalam jaman Perjanjian Baru, tidak pernah ada pada jaman Perjanjian Lama. Fokus dari Yohanes 3:3-8 ada lima ucapan paralel yang semua merujuk pada gagasan yang sama, kelahiran kembali atau dilahirkan kembali melalui pekerjaan Roh Kudus: lahir

¹⁸ Millard J. Erikson, *Teologi Kristen Volume Tiga* (Malang: Gandum Mas, 2018), 153.

¹⁹ BPH GBI, *Pengajaran Dasar GBI*.

²⁰ Yonatan Alex Arifianto, "Kajian Bibliikal tentang Manusia Rohani dan Manusia Duniawi," *Jurnal Teruna Bhakti* 3, no. 1 (2020): 12–24.

dari Atas” (Yoh. 3:3); lahir dari air dan Roh (Yoh. 3:5); lahir dari Roh (Yoh. 3:6); lahir dari Atas” (Yoh. 3:7); lahir dari Roh (Yoh. 3:8). Berdasarkan konteks teks Yohanes 3:3-8, memberi kesimpulan bahwa Tuhan Yesus mengajarkan pentingnya “Kerajaan Allah” dan “dilahirkan kembali” Hal ini adalah topik utama ajaran keselamatan, yaitu: kelahiran baru mempunyai hubungan yang erat dengan Kerajaan Allah. Seseorang yang tidak mengalami dilahirkan kembali tidak dapat melihat dan tidak dapat masuk ke dalam Kerajaan Allah. Supaya yang percaya kepada-Nya tidak binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal (Yoh. 3:16). Kerajaan Allah adalah tema pusat dalam Injil Sinoptik, yaitu: Matius, Markus dan Lukas. Pernyataan Tuhan Yesus tentang ajaran dilahirkan kembali, menjadi pokok pengajaran yang sangat penting dalam kekristenan.²¹ Terlebih kelahiran baru merupakan titik awal perubahan yang radikal pada diri seseorang.²² Sehingga hal itu memberikan Makna hidup seorang Kristiani supaya hidupnya untuk memuliakan Kristus dalam perubahan dan pimpinan Roh Kudus.²³

Dari percakapan Tuhan Yesus dengan Nikodemus kita menemukan hal-hal penting berkaitan dengan masalah dilahirkan kembali antara lain: *Pertama*, adanya cara pandang yang berbeda antara Nikodemus dan Tuhan Yesus dalam memahami dilahirkan kembali, bagi Nikodemus sudah merasa cukup dilahirkan secara jasmaniah dalam keluarga Yahudi yang notabene adalah bangsa pilihan Allah karena perjanjian Ilahi yang menjadi legalitas secara otomatis berhak menikmati hak sebagai anak perjanjian Allah yang akan mewarisi Kerajaan Allah. Sehingga bagi Nikodemus menjadi sesuatu yang mustahil baginya yang sudah tua untuk dilahirkan kembali (ay 4). Dalam hal ini tampak orientasi Nikodemus hanyalah pada faktor fisik atau jasmaniah saja. Namun hal ini sangat berbeda dengan apa yang menjadi pemahaman Tuhan Yesus bahwa tanpa dilahirkan kembali maka seseorang tidak akan bisa melihat Kerajaan Allah dan juga tidak dapat masuk dalam Kerajaan Allah (ay 3,5). Dan dilahirkan kembali yang dinyatakan oleh Tuhan Yesus adalah merupakan hakikat baru bagi manusia berdosa menjadi sebuah ciptaan baru (ay 6 bandingkan 2 Kor 5:17). Dari sini tampak perbedaan bahwa orientasi Tuhan Yesus pada masalah rohani dan pada nilai kekekalan.²⁴ Dilahirkan kembali yang disampaikan oleh Tuhan Yesus adalah

²¹ Jimmy Kurniawan, “Kajian Eksegetikal tentang Kelahiran Baru Menurut Yohanes 3:1-8,” *JURNAL TEOLOGI GRACIA DEO* (2018).

²² David Eko Setiawan, “Kelahiran Baru Di Dalam Kristus Sebagai Titik Awal Pendidikan Karakter Unggul,” *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 3, no. 2 (2019): 154.

²³ Sri Lina Betty Lamsihar Simorangkir dan Yonatan Alex Arifianto, “Makna Hidup Dalam Kristus Menurut Filipi 1:21 dan Implikasinya Bagi Orang Percaya,” *CARAKA: Jurnal Teologi Biblika dan Praktika* 1, no. 2 (2020): 228–242.

²⁴ Noor Anggraito, *Yesus Menurut Injil Yohanes* (Surakarta: Lembaga Literatur El-Shadday, 2016), 39–40.

kelahiran secara rohani, yang wajib dialami oleh seorang percaya, agar dapat melihat dan masuk ke dalam Kerajaan Allah. Bentuk aoris pasif dari kata kerja (*gennethe*) dari kata *genna*, (*gennaō*). Mengindikasikan bahwa kelahiran baru ini merupakan kejadian tunggal, yang terjadi sekali untuk selamanya.²⁵

Kedua, dilahirkan kembali membuktikan bahwa hal ini merupakan tindakan Allah dan bukan perbuatan manusia yang berdosa. Artinya kelahiran baru atau dilahirkan baru bukan kelahiran karena darah, bukan pula dari keinginan daging, dan juga bukan pula dari keinginan manusia sebagaimana yang dimaksud dalam Yohanes 1:12-13. Bukan dari darah maknanya bahwa dilahirkan kembali bukan berdasarkan kelahiran jasmaniah, bukan dari keinginan daging atau keinginan manusia mengacu pada nafsu manusia dengan lawan jenisnya. Namun penting diketahui bahwa dilahirkan kembali semuanya dilakukan karena karya Allah sendiri. Sehingga untuk mengalami dilahirkan kembali sebagai anak-anak Allah membutuhkan anugerah Allah.²⁶

Ketiga, dilahirkan kembali merupakan hal yang bersifat rohani di mana dalam hal ini Tuhan Yesus mengajak Nikodemus memahami masalah yang lebih dalam lagi dengan menjelaskan apa maksudnya dilahirkan dengan air dan Roh? Yesus menggunakan dua gambaran air dan angin, air berarti Firman Allah dan angin berarti Roh Kudus. Tuhan Yesus sedang mengajarkan bahwa ketika Firman Allah diberitakan dan diajarkan maka Roh Kudus dengan menggunakan Firman Allah mendatangkan kehidupan rohani yang baru dalam diri orang-orang yang sedang Allah selamatkan. Tuhan Yesus mengirimkan benih Firman-Nya yang berisi kehidupan Ilahi di dalamnya untuk menembus ovum iman, sehingga kehidupan rohani yang baru terjadi memiliki asal usul di dalam Allah dan tidak ada lagi kaitannya dengan kehidupan yang berdosa karena sudah menjadi ciptaan yang baru. Karena tidak seorang pun yang tetap sama setelah Roh Kudus Allah masuk dan menanamkan kebenaran dan kehidupan Allah masuk di dalam diri seseorang.²⁷

Keempat, kapan terjadinya kelahiran baru. Pokok ini merupakan hal yang penting yang harus diketahui oleh banyak orang. Kelahiran baru terjadi pada saat seseorang dengan kerelaan hatinya membuka mulutnya mengakui Tuhan Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamatnya pribadi dan percaya di dalam hatinya. Hal ini terjadi sekali dalam hidupnya

²⁵ Dave Hagelberg, *Tafsiran Injil Yohanes (Pasal 1-5) dari Bahasa Yunani* (Yogyakarta: Penerbit Andi Offset, 2009), 117.

²⁶ James Montgomery Boice, *Dasar-Dasar Iman Kristen* (Surabaya: Penerbit Momentum (Momentum Christian Literature), 2015), 458.

²⁷ Boice, *Dasar-Dasar Iman Kristen*.

(Rm. 10:9-10). Sejak hari itu seseorang mengalami kelahiran baru dan menjadi anak-anak Allah (Yoh. 1:12-13)

Akibat Dilahirkan Kembali

Akibat dari kelahiran baru memiliki dampak antara lain: *Satu*, Dilahirkan kembali memberikan status baru sebagai anak-anak Allah yang memiliki hak waris kerajaan surga (Yoh. 1:12, Gal. 3:26, Rm. 8:16-17). *Dua*, Dilahirkan kembali menjadikan seseorang menjadi ciptaan baru dan diberikan hati yang baru (2Kor. 5:17, Ef. 2:10), bukannya perubahan fisik (Rom 8:9) tetapi perubahan hidup yang tidak lagi mengikuti pengaruh duniawi. Terlebih berani membawa perubahan menuju kepada kebenaran yang diperkenan oleh Yesus Kristus.²⁸ *Tiga*, Dilahirkan kembali menjadikan orang-orang percaya mewarisi natur Allah (lihat Ef. 4:24, Kol. 3:10). Natur yang lama sudah sebagai manusia yang berdosa sudah ditebus digantikan dengan natur yang baru. *Empat*, Dilahirkan kembali menjadikan orang percaya berbuat kebenaran (1Yoh. 2:29). *Lima*, dilahirkan kembali menjadikan orang percaya tidak akan hidup dalam dosa (1Yoh. 5:18).

Enam, Dilahirkan kembali membuat orang percaya memiliki kepekaan yang baru pada hal-hal rohani yaitu suatu arah hidup dan memiliki kapasitas yang meningkat dalam menuruti kehendak Allah. Hal ini hanya terjadi apabila seseorang benar-benar mengalami dilahirkan kembali. Jadi hidup yang baru telah terjadi dalam kehidupan sekarang ini, meskipun kesempurnaan hidup baru akan terjadi kelak di surga. Dengan pembaharuan, yang sekarang telah terjadi dalam hidup orang percaya maka hidupnya mendapatkan jaminan kesempurnaan kepastian hidup kekal (2Kor. 1:20-22, 5:5 dan Ef. 1:13-14).²⁹ Akibat kelahiran baru terlihat secara nyata dari kehidupan seseorang yang belum bertobat dan setelah orang tersebut bertobat dan menjadi ciptaan baru, hal ini ditunjukkan dalam tabel oleh Surja Kusuma sebagai berikut:³⁰

Sebelum bertobat	Setelah bertobat
1. Pikiran sia-sia (Ef 4:17)	1. Pikirannya benar, mulia, adil, suci, manis, baik dan patut dipuji (Flp. 4:7-8) dan memiliki pikiran Kristus (Flp. 2:5)
2. Pengertiannya gelap (Ef. 4:18)	2. Pengertiannya benar untuk dapat mengerti kehendak Allah (Kol 2:5)
3. Perasaannya tumpul (Ef. 4:19)	3. Memiliki perasaan Kristus (Flp. 2:5)

²⁸ Suhadi Suhadi dan Yonatan Alex Arifianto, "Pemimpin Kristen Sebagai Agen Perubahan di Era Milenial," *Edulead Journal of Christian Education And Leadership* 1, no. 2 (2020): 129–147.

²⁹ BPH GBI, *Pengajaran Dasar GBI*.

³⁰ Surja Kusuma, *Kompas Iman* (Yogyakarta: Rangkang Education, 2016), 188.

4. Nafsu yang cemar (Ef. 4:19)	4. Nafsu dan keinginan duniawi disalibkan (Gal. 5:16,24)
5. Sikap terhadap Allah: menjadi musuh Allah (Yak. 4:4)	5. Sikap terhadap Allah: menjadi anak Allah (Rm 8:15)
6. Persepsi untuk dunia: a. Tuhan adalah perut b. Kemuliaan adalah keajaiban c. Pikiran semata-mata tertuju kepada perkara duniawi d. Salib menjadi seteru (Flp. 2:18-19)	6. Persepsi untuk duniawi: a. Kewarganegaraan adalah surgawi b. Pikiran menantikan Tuhan Yesus sebagai Juruselamat c. Berharap perubahan tubuh yang hina menjadi mulia d. Salib merupakan kemegahan (Ef. 2:20-21, Gal. 6:13-14)

Makna dilahirkan kembali bagi orang Kristen Masa Kini

Setelah mengetahui dan memahami dengan jelas tentang ajaran dilahirkan kembali baik dari pendapat para teolog, dasar biblika dan hakikatnya maka makna yang penting dan implikasi yang perlu bagi orang percaya masa kini adalah: *Pertama*, Hendaknya ajaran kelahiran atau dilahirkan bukan diterima sebatas sebagai suatu ajaran atau pengetahuan yang mengendap di benak orang Kristen saja, tetapi sebagai orang Kristen hendaknya mempunyai kerinduan bahwa proses kelahiran baru ini harus dialami secara pribadi sebagai bagian yang utuh dan tak terpisahkan dalam satu kesatuan perjalanan rohaninya (*spiritual journey*). *Kedua*, Orang-orang percaya masa kini sejak hari ini harus berorientasi pada hidup yang kekal atau kehidupan rohani, bukan berarti kehidupan jasmaniah tidak penting. Keduanya penting, kehidupan jasmaniah adalah sarana selama orang Kristen hidup sementara di bumi, sedangkan kehidupan rohani merupakan modal penting serta tujuan akhir hidup untuk masuk dalam kekekalan yaitu Kerajaan Surga.

Oleh karena itu perlu di buat skala prioritas dalam kehidupan. Keberhasilan seseorang membuat skala prioritas bagi kehidupan rohaninya menjadi investasi yang tiada nilainya setelah orang itu menghadap Tuhan Yesus. *Ketiga*, Jangan sekedar menjadi orang Kristen agamawi saja yang hanya menjalankan kewajiban dan ritual agama Kristen. Tetapi setiap orang percaya yang hidup pada masa kini harus memastikan dirinya untuk mengenal Tuhan Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamatnya secara pribadi. Dan perjalanan rohani yang harus ditempuh atau dilewati adalah proses dilahirkan kembali. *Keempat*, Menjadikan proses dilahirkan kembali menjadi sesuatu yang penting dalam kehidupannya, karena dilahirkan kembali berdampak pada kehidupan masa yang akan datang yaitu kelayakan untuk melihat Allah dan masuk dalam Kerajaan Surga.

KESIMPULAN

Kelahiran baru atau dilahirkan kembali adalah dampak pekerjaan Allah yang sangat radikal terhadap orang percaya (Yoh. 3:3,5), maksudnya karya Allah dalam menghampiri ciptaan-Nya yang telah rusak karena dosa untuk diberikan kesempatan dibentuk ulang menjadi sebuah ciptaan yang baru dan yang memiliki kesempatan tinggal bersama-sama kembali dengan Allah di surga. Dilahirkan kembali sepenuhnya merupakan karya Allah atas respons manusia atas kasih dan anugerah Allah yang akan menyelamatkannya. Di sini dibutuhkan respons manusia yang sungguh-sungguh, selain percaya kepada Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat tetapi juga wujud nyata dalam bentuk pertobatan yang sejati atas kasih dan anugerah Allah yang diberikan melalui penebusan Tuhan Yesus di kayu Salib.

Dilahirkan kembali merupakan hal penting yang harus dialami oleh semua orang percaya masa kini, yang mana proses terjadinya sekali pada saat ia mengakui Tuhan Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamatnya secara pribadi. Pengakuan ini penting sebagai tanda ketidakmampuan manusia dalam melawan kuasa dosa serta bentuk penyerahan total pada kuasa Tuhan Yesus yang mampu menyelamatkan hidupnya. Akibat yang ditimbulkan dari proses dilahirkan kembali sangat signifikan: mendapatkan status baru sebagai anak-anak Allah (Yoh. 1:12-12), menjadi ciptaan baru (2Kor. 5:17) mengalami pembaruan karakter dan akal budi dengan natur Allah, yang pada puncaknya orang menjadi layak untuk melihat Allah dan masuk dalam Kerajaan Allah. Akibat yang luar biasa ini seharusnya menjadi pertimbangan oleh setiap orang Kristen sehingga memacu kerinduannya untuk mengalami proses ini secara pribadi.

REFERENSI

- Anggraito, Noor. *Yesus Menurut Injil Yohanes*. Surakarta: Lembaga Literatur El-Shadday, 2016.
- Arifianto, Yonatan Alex. "Kajian Biblikal tentang Manusia Rohani dan Manusia Duniawi." *Jurnal Teruna Bhakti* 3, no. 1 (2020): 12–24.
- . "Pentingnya Pendidikan Kristen dalam Membangun Kerohanian Keluarga di Masa Pandemi Covid-19." *Regula Fidei Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 5, no. 2 (2020): 94–106.
- Arifianto, Yonatan Alex, dan Asih Rachmani Endang Sumiwi. "Peran Roh Kudus dalam Menuntun Orang Percaya kepada Seluruh Kebenaran Berdasarkan Yohanes 16:13." *DIEGESIS: Jurnal Teologi Kharismatika* 3, no. 1 (2020): 1–12.
- Boice, James Montgomery. *Dasar-Dasar Iman Kristen*. Surabaya: Penerbit Momentum (Momentum Christian Literature), 2015.
- . *Dasar-Dasar Iman Kristen*. Diedit oleh Irwan Tjulianto. Cetakan Ke. Jakarta: Penerbit Momentum, 2015.
- BPH GBI. *Pengajaran Dasar GBI*. Jakarta: Dep. Teologi BPH GBI, 2016.
- Bruce Milne. *Mengenali Kebenaran*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1996.

- Enns, Paul. *The Moody Handbook of Theology*. Penerbit Literatur SAAT. Edisi Revi. Malang: Penerbit Literatur SAAT, 2016.
- Erikson, Millard J. *Teologi Kristen Volume Tiga*. Malang: Gandum Mas, 2018.
- Guthrie, Donald. *Teologi Perjanjian Baru 2*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2016.
- Hadiwijono, Harun. *Iman Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2007.
- Hagelberg, Dave. *Tafsiran Injil Yohanes (Pasal 1-5) dari Bahasa Yunani*. Yogyakarta: Penerbit Andi Offset, 2009.
- Kurniawan, Jimmy. "Kajian Eksegetikal tentang Kelahiran Baru Menurut Yohanes 3:1-8." *JURNAL TEOLOGI GRACIA DEO* (2018).
- Kusuma, Surja. *Kompas Iman*. Yogyakarta: Rangkang Education, 2016.
- L.Arrington, French. *Doktrin Kristen Perspektif Pentakosta*. Yogyakarta: Penerbit Andi Offset, 2018.
- Oci, Markus. "Konsep Kelahiran Baru Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen." *Veritas Lux Mea (Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen)* 2, no. 1 (2020): 44–56.
- Sabdon, Erastus. *Kelahiran Baru*. Jakarta: Rehobot Literature, 2017.
- Setiawan, David Eko. "Kelahiran Baru Di Dalam Kristus Sebagai Titik Awal Pendidikan Karakter Unggul." *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 3, no. 2 (2019): 154.
- Simaremare, Simon. "Memahami Konsep 'Ciptaan Baru' di dalam 2 Korintus 5: 17." *REDOMINATE: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* (2020).
- Simorangkir, Sri Lina Betty Lamsihar, dan Yonatan Alex Arifianto. "Makna Hidup Dalam Kristus Menurut Filipi 1:21 dan Implikasinya Bagi Orang Percaya." *CARAKA: Jurnal Teologi Biblika dan Praktika* 1, no. 2 (2020): 228–242.
- Soedarmo, R. *Ikhtisar Dogmatika*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009.
- Suhadi, Suhadi, dan Yonatan Alex Arifianto. "Pemimpin Kristen Sebagai Agen Perubahan di Era Milenial." *Edulead Journal of Christian Education And Leadership* 1, no. 2 (2020): 129–147.
- Zaluchu, Sonny Eli. "Strategi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif Di Dalam Penelitian Agama." *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 4, no. 1 (2020): 28–38.